

Peningkatan Kreatifitas Kelompok Remaja Putri Dalam Mengelola Kain Perca Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Elsa Collection Kota Pekanbaru

RITA WIYATI¹; SRI MARYANTI²; GUSMARILA EKAPUTRI³

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
*E-mail : ritawiyati@unilak.ac.id (korespondensi)

Abstract: Personal protective equipment (masks) are very much needed by the community considering the current spread of COVID-19 is increasing. And the government obliges anyone who is active outside the home to practice 3M (maintaining distance, washing hands, and wearing masks). By wearing masks as personal protection, the group of young women in the East Labuhbaru sub-district are encouraged to be creative in making masks. The purpose of holding this community service is that partners are expected to be able to manage patchwork into mask products and can diversify products into mask products with various models. The method used to achieve this goal is to hold training, counseling about the importance of using patchwork, opening up the insight of partners to take advantage of business opportunities. The implementation of Community Service for Young Women in RT02 in the Labuhbaru Timur Village during the PPKM period was still not optimal, this was shown by the presence of only a few young women partners. From this implementation, the Community Service team provided motivation and training to make masks and wallets to the maximum and based on the pre-test questionnaire and post-test results, there was an increase of about 20% about the understanding of young women in participating in training using patchwork made into masks and wallets.

Keywords: *Product, business opportunity, motivation*

Dunia membutuhkan inovasi cepat untuk mengatasi berbagai konsekuensinya pada masa pandemic covid 19. Sejak pengumuman pandemic global pada tanggal 12 maret 2020, dunia disibukkan oleh wabah yang mengganas tersebut. Dalam penanganan covid 19 di Indonesia akan memperkuat antara lain kapasitas laboratorium, mempercepat pengujian, dan meningkatkan pelacakan penyakit ditingkat masyarakat. Begitu juga meningkatkan komunikasi resiko untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diverikasi public.

Dampak dari pandemic semakin luas, masyarakat dituntut untuk mematuhi segala tindakan pencegahan yang bertujuan mengurangi dan memutus mata rantai penyebaran wabah. Oleh karena itu perlu peran dari akademisi, pelaku bisnis, serta pemerintah dalam menanggulangi Covid 19 seperti membuat inovasi alat pelindung diri, yaitu salah satunya masker.

Pandemic Covid -19 dikota Pekanbaru, beberapa bulan terkahir ini mengalami peningkatan yang begitu tajam dan dikatakan tidak terkendali lagi, disini sumber menyebutkan bahwa bulan September 2020 Pekanbaru mengalami ledakan jumlah terkonfirmasi positif covid -19 dengan mencapai lebih dari 1000 orang (Sumatrabisnis.com 11 september 2020).

Pada masa pandemic Covid -19 membawa dampak bagi berbagai pihak. Mulai dari organisasi pemerintah, perusahaan swasta, maupun UMKM. Hampir seluruh bidang mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya, hingga pendidikan ikut terdampak. Tidak sedikit perusahaan raksasa dan ternama seperti Starbuck (Kompas.com;26 Maret 2020), KFC (Kompas.com;8 mei 2020), Pizza Hut (Galamedia New.com;8 Juli 2020), menutup banyak gerai dan perusahaan besar lainnya yang menyatakan pailit. Fakta lain

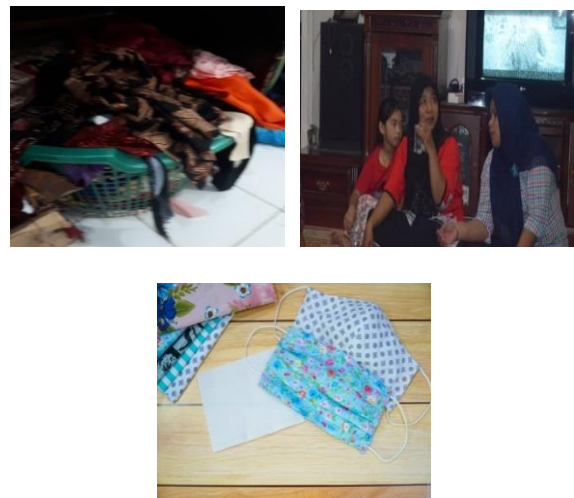
dimana tidak sedikit perusahaan memutuskan untuk merumahkan ataupun mem-PHK karyawannya (Detiknews;12 Mei 2020).pengangguran semakin meningkat, dan peluang kerja semakin sedikit.

Dimasa sekarang ini para pencari kerja baik yang baru lulus (fresh graduate) maupun para karyawan yang terkena PHK tidak bisa lagi mengandalkan peluang kerja yang luas, adanya semakin sempit dan saingan semakin banyak. Mau tidak mau mereka harus berupaya untuk berwirausaha, walaupun dalam skala kecil atau rumahan.

Wirausaha baru dalam skala rumahan makin tumbuh pesat jumlahnya.Mereka berupaya menjual apapun yang bisa mereka jual, baik produk buatan sendiri maupun hanya sebagai reseller suatu produk.Bila dilihat dari sisi negatifnya tentu saja keadaan pandemic ini membawa banyak dampak negative, tapi disisi lain, bila kita mampu melihat peluang, keadaan inipun tidak sedikit memunculkan peluang usaha. Masyarakat yang dibatasi ruang geraknya keluar rumah karena adanya aturan social and physical distancing, tetap harus memenuhi segala kebutuhannya, terutama kebutuhan primer seperti makan minum, pakaian, kesehatan dan pendidikan .peluang muncul bagi mereka yang bisa melihatnya dan mampu melakukan inovasi inovasi yang memang diperlukan dalam situasi saat ini.

Peluang tersebut muncul tentunya dibarengi kreatifitas masing masing individu dalam mewujudkan ketahanan pangan dalam keberlangsungan hidup kelompok kecil yaitu ketahanan pangan dalam suatu rumah tangga dan dapat memenuhi kebutuhan minimal kebutuhan pokok dalam menjalani aktivitas sehari harinya.Dimasa pandemic ini, semua tingkatan sekolah sampai keperguruan tinggi proses belajar mengajar melalui daring dan berjalan sudah satu tahun lebih, dengan proses belajar mengajar secara daring maka waktu para siswa maupun mahasiswa banyak waktu luang untuk dapat melakukan kegiatan yang lain. Saat ini semua kita sebagai insan manusia diwajibkan melaksanakan protokol kesehatan , dengan istilah 3 M (Menjaga Jarak, Mencuci tangan,

Memakai Masker) dan satu lagi dilarang berkerumun. Untuk dikelurahan Labuhbaru Timur RT002/RW 009 , dilihat dari hasil survey Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Lancang Kuning kami dapati siswi dan mahasiswi berkeinginan untuk memanfaatkan waktu luangnya pada saat tidak belajar daring yaitu dengan memanfaatkan waktu luangnya dengan memanfaatkan kain perca jahitan sebagai produk masker yang saat ini sudah merupakan kebutuhan kita sebagai manusia untuk mencegah penyebaran covid 19. Dengan kondisi tersebut kami Tim Pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan Elsa Collection yang keberadaannya juga diwilayah tersebut dan kami jadikan sebagai tempat untuk mengembangkan kreatifitas mahasiswi maupun siswi tersebut. Berikut gambar kain perca yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok remaja putri yang berada dikelurahan Labuhbaru Timur:



Gambar 1: Kain Perca, dan kegiatan remaja putri saat tidak kuliah daring

Adapun kondisi kelompok Remaja Putri diKelurahan Labuhbaru Timur sebagai berikut:

a). Aspek Ekonomi

Sejak adanya wabah corona yang melanda dunia , maka berefek bagi semuanya terutama orang tua yang memiliki anak yang masih sekolah, dalam menempuh pelajaran tidak maksimal dan tentunya juga para

pekerja secara otomatis memiliki penghasilan lebih rendah dari sebelumnya, atau dengan kata lain tidak sama pada waktu sebelum adanya wabah ini. Dari kondisi tersebut tentunya berefek bagi anak anaknya juga dalam memenuhi kebutuhan hidup maupun kebutuhan sekolahnya .

b). Aspek Teknologi

Untuk aspek teknologi dalam hal ini tentunya kelompok remaja putri tersebut karena belum memperoleh pelatihan tentunya tidak memperoleh pengetahuan bagaimana menghasilkan produk yang dapat dijadikan tambahan penghasilan

c).Aspek kelembagaan

Kendala yang dihadapi dalam aspek kelembagaan adalah kegiatan yang diadakan belum memiliki agenda untuk menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat bagi anggota kelompok Remaja Putri tersebut.

d).Aspek Produksi

Dalam kegiatan yang diadakan oleh kelompok remaja putri belum menghasilkan produk sehingga belum ada produksi satu produkpun

e).Aspek Manajemen Usaha

Kelompok Remaja Putri tersebut belum memiliki usaha apapun dan untuk memulai usaha tersebut membutuhkan biaya sehingga hal ini yang membuat kelompok remaja putri tersebut enggan untuk membuat sebuah usaha sehingga manajemen usahanyapun tidak ada.

Pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat ini terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok remaja putri dimana kelompok tersebut banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan untuk berkreasi yang dapat menghasilkan produk, maka dengan kondisi tersebut perlu adanya sentuhan dari pihak lain agar kreativitas muncul dan berkeinginan untuk membuat suatu produk yang berguna baik untuk dirinya sendiri, keluarganya maupun orang lain. Sehingga ada harapan kami dari Tim pengabdian kepada masyarakat ada kreativitas dan dapat berwirausaha dengan memanfaatkan kain perca sebagai masker . Berdasarkan latarbelakang tersebut diatas maka pengabdian kepada masyarakat ini kami beri judul : PKM Kreativitas Kelompok Remaja Putri dalam mengelola Kain Perca di Elsa Collection kota Pekanbaru pada Masa Covid 19

Dari latar belakang diatas dan dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah:masih rendahnya kreativitas remaja putri dalam

memanfaatkan sisa jahitan (kain Perca) untuk diolah menjadi produk yang bermanfaat antara lain masker , dompet dan masih minimnya pemahaman dalam berwirausaha .

Minimnya minat dalam berusaha salah satunya terkendala dengan modal yang dimiliki oleh seseorang jika ingin berwirausaha banyak yang beranggapan harus memiliki modal yang besar padahal usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikannya (Sugiarto,2011;97)

Lebih lanjut dikatakan oleh Reynald (2010: 22) bahwa, “ hal yang mendorong orang berminat dan mau berwirausaha adalah adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman pribadi”. Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu gejala atau kecenderungan untuk memusatkan perhatian dan ketertarikan terhadap wirausaha, adanya perasaan senang terhadap wirausaha, dan adanya keinginan serta dorongan untuk berwirausaha (terlibat langsung dalam wirausaha).

Menurut Heinonen dan Poikkijoki (2006, 80 - 94), tantangan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah bagaimana memfasilitasi proses belajar mengajar untuk mendukung proses menuju kewirausahaan .

Hasil penelitian dari Suryadi et-al (2007, 496), mahasiswa manajemen memiliki persepsi positif terhadap kewirausahaan, walaupun sebagian besar tidak bercita-cita untuk menjadi wirausahawan, namun wirausahawan menjadi alternatif jika mereka tidak memperoleh pekerjaan seperti yang mereka inginkan. Mahasiswa yang mempunyai latar belakang keluarga berprofesi sebagai wirausahawan, lebih banyak yang ingin menjadi wirausahawan dan bagi mahasiswa yang pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan juga pernah mengikuti kegiatan kewirausahaan lebih terdorong untuk menjadi wirausahawan dari pada

mahasiswa yang tidak pernah mengikuti pelatihan dan kegiatan kewirausahaan.

Wirausaha mempunyai peranan untuk mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari proses inovasi (menemukan pasar baru, pengenalan barang baru, metode produksi baru, sumber penyediaan bahan mentah baru dan organisasi industri baru), Ibnu Soedjono (2003) dalam sebuah studi lapangannya pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara mengungkapkan bahwa seorang *entepreneurial action* adalah seseorang yang inisiator, innovator, creator dan organisator yang penting dalam suatu kegiatan usaha yang dicirikan : (a) selalu mengamankan investasi terhadap resiko, (b) mandiri, (c) berkreasi menciptakan nilai tambah, (d) selalu mencari peluang, (e) berorientasi ke masa depan.

Berdasarkan Artikel di PENGABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol1No 1 2020 oleh Kurniati ,St Aisyah bahwa hasil pengabdian kepada masyarakat mereka menunjukkan kelompok mitra mengaku akan lebih termotivasi untuk membuat masker agar dapat menambah persediaan masker siap pakai. Dan dengan adanya pelatihan membuat masker menjadikan kelompok mitra sudah mampu memiliki jenis masker dengan desain dan motif sesuai dengan selera yang diperoleh melalui hasil karya mereka sendiri. Dalam mendapatkan ketrampilan baru melalui program pelatihan pembuatan masker siap pakai dengan mengetahui langkah langkah dalam pembuatan masker yang sebelumnya mereka dapatkan.

Berdasarkan Hasil pengabdian oleh Hamidah Suryani dkk pada kegiatan seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat terkait peluang dan tantangan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif di era kebiasaan baru , hasil pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) melalui kelompok ibu ibu rumah tangga diDesa Kanaungan Kecamatan Labakkang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan perca kain menjadi masker yang menjadi salah satu

alternative dalam mencegah penyebaran virus corona. Dan dari hasil pelatihan ibu ibu ini diharapkan dapat dijadikan suatu peluang usaha pada masa pandemi saat ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan membuat masker dan dompet bagi remaja putri dikelurahan Labuhbaru Timur sebagai berikut: 1). Tahapan awal pemberian materi dengan metode ceramah materi yang disajikan terkait materi memberikan pemahaman bagaimana memanfaatkan kain perca menjadi produk yang mempunyai nilai guna dan pentingnya penggunaan masker kain untuk mencegah penularan virus corona, mengenalkan masker kain, pengenalan alat dan bahan, memilih jenis kain perca sesuai dengan model masker, membuat pola, menggunting, menjahit dan memasang karet atau bisban. Disini juga memanfaatkan kain perca untuk dapat dibuat menjadi dompet; 2). Tahapan Demonstrasi Tahapan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan praktek langsung untuk mempraktekkan langkah-langkah kerja dalam membuat masker kain,serta dompet dari kain dengan memilih kain perca, membuat pola, menggunting, menjahit dan pemasangan karet atau tali dari bisban; 3).Tahapan Pendampingan kepada para peserta pelatihan, dalam rangka : a. Pemahaman penggunaan masker kain. b. Membuat berbagai macam kreasi masker dari kain perca. c. Membuat berbagai macam kreasi dompet dari kain perca.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan , diantaranya:

Pada saat Pelaksanaan tahap awal dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2021, pelaksanaannya dilakukan pada hari minggu. Karena Situasi saat ini masih masa pandemi covid 19 dan PPKM maka yang hadir dalam pertemuan tersebut hanya sedikit kurang lebih 5 orang

.Bersamaan dengan kegiatan mitra tersebut kami tim pengabdian turun kelokasi untuk memperkenalkan Tim pelaksana serta memberikan penjelasan tentang pentingnya kami sebagai tenaga pengajar (dosen) berkewajiban untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Selain daripada itu kami juga memberikan pemahaman pentingnya berwirausaha dengan cara yang kreatif dan produktif, salah satunya memberikan pemahaman bagaimana memanfaatkan kain perca menjadi produk mempunyai nilai guna.

Dalam pelaksanaan tahap awal ini kami baru memberikan pemahaman kepada mitra betapa pentingnya berwirausaha, atau memberikan motivasi kepada mitra untuk memulai usaha dengan usaha yang akan dirintisnya, tetapi mitra harus dapat mempraktekannya bagaimana cara membuat masker dan dompet sebagai produk yang dapat dikreasikan dan dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk dapat dikembangkan menjadi sebuah bisnis. Disamping memberikan motivasi dan pemahaman tentang berwirausaha, disini tim juga memberikan pretest berupa kuisisioner sebelum diadakan kegiatan pengabdian ini. Bahwa peserta mitra Pengabdian Kepada Masyarakat adalah remaja putri yang tinggal dilingkungan RT 02 di Labuhbaru Timur, yang mengikuti kegiatan tersebut hanya 5 orang itupun berasal dari beberapa perguruan tinggi di Pekanbaru, diantaranya UIR, UMRI, UR dan ada 1 lagi dari SMA kelas 3. Dari ke5 peserta pelatihan tersebut hanya ada satu yang pernah mendapat pelajaran tentang kewirausahaan, itupun yang berasal dari SMA, dan disekolahnya waktu itu pernah mendapat materi dari gurunya membuat brosur dari sisa kain jahitan atau perca. Adapun keempat peserta lainnya pada waktu Tanya jawab maupun mengisi kuisisioner yang disediakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat saat sebelum dimulainya pelatihan mereka menjawab belum pernah, dan lupa. Dari hasil pre test tersebut maka kami sebagai tim pengabdian ingin mengetahui sampai mana pemahaman

tentang kewirausahaan dan memanfaatkan barang yang dianggap tidak berguna ternyata setelah dikreasikan memiliki nilai guna dan dapat dijadikan peluang bisnis.

Berdasarkan rekapan jawaban kuisisioner dari para peserta sebanyak 5 remaja putri, sebelum mengikuti pelatihan dan pemahaman tentang kewirausahaan. Capaian jawaban dari kelima peserta tersebut sekitar 60 % jawaban yang benar. Karena masih adanya peserta yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat ada yang belum benar atau belum memahaminya.

Pelaksanaan tahapan berikutnya dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 September 2021 dengan kesepakatan sebelumnya bahwa remaja putri sebagai peserta menentukan tanggal tersebut dikarenakan meskipun sebagian sudah ada yang masuk kuliah dengan daring ada juga peserta yang masih libur semester. Tetapi karena kondisi saat ini masih pandemi covid 19 dan PPKM maka Tim PKM hanya mendatangi salah satu rumah yang memang sudah berkomunikasi sebelumnya melalui whatsapp, mitra tersebut bersedia untuk datang ke Elsa Collection untuk latihan memanfaatkan kain perca, disini TIM PKM lupa mendokumentasikan kegiatan salah satu peserta tersebut. Dalam tahapan ini kami tim memberikan pemahaman bahwa pemanfaatan kain perca untuk dapat dijahit menjadi produk yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain pelaksanaan tahap ini Tim pengabdian terlebih dahulu membeli atau menyiapkan bahan bahan yang akan dipraktekan dimitra tersebut, setelah sampai ditempat pengabdian kami Tim pengabdian memperkenalkan bahan bahan yang akan dijahit, dalam mendapatkan bahan bahan tersebut sangatlah mudah. Cara mengerjakannya pun juga mudah dan praktis, terutama bagi remaja putri yang daya ingatnya masih tajam dan semangat berkreasinya tinggi, dan mau meluangkan waktunya untuk belajar membuat masker dan dompet. Dalam tahap turun lapangan yang kedua ini, tim kami juga mempraktekan bagaimana cara membuat masker dan dompet.

Pelaksanaan tahapan berikutnya pada hari Rabu tanggal 8 september 2021, pada pertemuan kali ini berdasarkan kesepakatan bersama untuk belajar

menjahit masker dan dompet dari kain perca, dan kami sepakat untuk diadakan di Elsa Collection pertemuan tersebut karena peralatan dan bahan sudah disediakan, dipertemuan ini dimulai belajar memotong membuat pola dan menjahit masker serta dompet, tetapi dalam kesempatan ini yang datang tidak semuanya hanya beberapa saja karena peserta ada yang kuliah tambahan dengan dosennya. Tetapi tidak mematahkan semangat kami sebagai Tim PKM harus tetap dapat memberikan yang terbaik untuk remaja putri sebagai mitranya. Pada tahap ini adalah tahapan turun lapangan yang terakhir karena setelah tahapan kedua kemaren, maka untuk tahapan yang kali ini kami juga memberikan penjelasan kembali jika pada waktu tahapan kedua, dimana waktu praktek hanya belajar membuat pola dan memotong kain untuk masker saja, kami tim juga memberikan kesempatan kepada remaja putri yang ingin bertanya lebih lanjut dengan melalui telp atau Whatsapp, bagi yang masih mengalami kendala pada waktu pelaksanaan prakteknya dirumah masing masing yang memiliki mesin jahit ataupun dijahit dengan tangan. Serta pada tahapan ini kami harus memberikan kuisisioner kembali terkait kegiatan pengabdian yang kami lakukan, untuk evaluasi apakah dari tahap pertama sampai tahapan terakhir para remaja putri RT 02 Kelurahan Labuhbaru timur ini sudah mengetahui, memahami tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Jika dilihat dari pengabdian yang kami berikan terlihat kurang antusias para remaja putri ini pengakuan dari sebagian peserta pengabdian banyak yang belum mengetahui tentang bagaimana cara membuat masker dan dompet dari sisa kain perca untuk diolah menjadi masker atau dompet. Untuk tahapan pelaksanaan terakhir kami harusnya turun lapangan, tetapi karena masih masa pandemi covid 19 dan PPKM kami hanya berkomunikasi melalui telp untuk mengisi kuisisioner post tes sebagai bahan evaluasi.

Dalam menjawab kuisisioner pun kami harus banyak memberikan petunjuk kepada

para remaja putri sebagai mitra tersebut, dikarenakan komunikasi hanya lewat telp atau whatsapp. Dalam mengisi kuisisioner pun banyak dipandu oleh tim, karena sebagian remaja putri tidak ikut praktek dalam kegiatan tersebut. Perlu diketahui oleh kita semua, mulai awal kegiatan PKM ini sampai akhir kegiatan PKM ini, kondisi wilayah Pekanbaru dan kelurahan Labuhbaru Timur masih dalam masa PPKM. Maka pelaksanaan pengabdian pun kurang maksimal. Dari tahap evaluasi yaitu pemberian pertanyaan melalui kuisisioner dengan pertanyaan yang sama pada waktu pre test menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan pemahaman dalam berkeaktifitas membuat masker dan dompet, jika dipresentasikan yang awalnya pemahamannya 60% setelah mengikuti pelatihan dalam pembuatan masker dan dompet meningkat menjadi 80%.

PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ada tahapan pre test dan post test, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis apakah mitra sudah memahami dari tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam kegiatan PKM untuk tahap awal dilakukan pelatihan berupa pemahaman para remaja putri RT 02 Labuhbaru tentang kewirausahaan, hal ini bertujuan untuk membuka pandangan para remaja putri tentang manfaat dari pelatihan mempraktekan memanfaatkan kain perca untuk dapat dibuat menjadi masker atau dompet serta dapat membuka peluang usaha para remaja putri dilingkungan RT 02 kelurahan tersebut.

Kegiatan Remaja putri di RT 02 Kelurahan Labuhbaru timur selama ini selain kuliah secara online, banyak kegiatannya dirumah saja, dan jika ada waktu luang hanya digunakan untuk nonton tv dan belajar masak - memasak. Oleh karena itu waktu kegiatan luang lainnya dicoba untuk kerjasama dengan Elsa Collection belajar membuat masker dan dompet yang berbahan dari kain sisa potongan jahitan. Dengan adanya pemberian peningkatan motivasi dalam berwirausaha tentunya remaja putri tersebut diharapkan dapat berkeaktifitas

untuk memulai membuat masker dan dompet disamping dapat dipakai sendiri dapat juga diperjualbelikan, ini salah satu peluang usaha untuk dapat berwirausaha dan dapat menambah penghasilan keluarga.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan tim PKM dalam pelatihan peningkatan motivasi Remaja putri di RT 02 Kelurahan Labuh baru Timur antara lain: memberikan pemahaman dalam berwirausaha, memberikan pelatihan atau demonstrasi dalam olahan kain perca menjadi masker. Ada satu remaja putri yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini, remaja putri tersebutlah yang antusias bersedia datang ke Elsa collection praktek membuat masker dan dompet.

Berikut ini beberapa dokumen pada saat pelatihan membuat masker dan dompet :



Gambar 2. Saat Remaja putri Kelurahan Labuhbaru Timur mengikuti latihan membuat masker dan dompet

Karena masa pandemic covid 19 maka remaja putri yang hadirpun tidak banyak dan hanya beberapa saja, itupun pada saat praktek hanya satu remaja putri yang bersedia datang di Elsa Collection. Harapan kami sebagai TIM PKM berharap remaja putri ini dapat memanfaatkan sisa potongan kain (kain perca) dapat diolah dan dikreasikan menjadi masker dan dompet.

SIMPULAN

Para remaja putri RT 02 Kelurahan Labuhbaru Timur, pada dasarnya belum pernah mendapatkan pemahaman tentang berwirausaha dan demonstrasi tentang pemanfaatan sisa potongan jahitan (kain

perca) diolah dan dikreasikan menjadi masker sebagai alat pelindung diri dalam masa pandemic covid 19 ini dan dompet sebagai asesoris wanita. Selama ini Remaja Putri RT 02 Kelurahan Lanuhbaru Timur belum pernah mendapat pelatihan baik dari pihak perguruan tinggi maupun instansi lainnya terkait pelatihan pembuatan olahan kain perca menjadi masker dan dompet. Remaja Putri RT 02 Kelurahan Labuhbaru Timur merasa belum ada pihak ketiga untuk benar benar serius memberikan kontribusi atau peluang untuk belajar dan memotivasi dalam kegiatan berwirausaha, jikalau ada hanya sebatas menyampaikannya dan tanpa ada tidak lanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas segala bantuan material dan moril pengabdian sampaikan pada masing-masing kepada: (1) Rektor Universitas Lancang Kuning, (2) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai, (3) Remaja Putri RT02 Kelurahan Labuhbaru Timur Kota Pekanbaru

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Abiding, SE, 2013, *Jurnal Koperasi dan UMKM*, Universitas Hasanuddin, www.bimakab.go.id
- Asep Saefullah, 2011, *Kewirausahaan*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Armiani, dkk. 2020. *Pelatihan Pembuatan Masker Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara*. Jurnal : Jurnal Pengabdian UNDIKMA Mei 2020. Vol. 1, No. 1.
- Damayanti Arista, 2017, *Analisis Usahatani Selada Sistem*

Hidroponik dengan Sistem NFT diKecamatan Tenggarong Seberang, Magrobis Journal, Volume 17 (No.1).

Ema Nurzainul Hakimah dkk, 2017, *Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan hidroponik membentuk wirausahawan pada Kelurahan Ngadirejo Kota Kediri* jurnal ABDIMNUS Volume 1 No 1

H. Masngudi, 2000, *buku ajar Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, Jakarta

Hamidah, dkk, *Pemanfaatan perca kain dalam mencegah virus corona*, Seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat, ISBN: 978-623-7496-57-1

Kasmir, 2006, *kewirausahaan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

Mulyadi Nitisusastro, 2009, *Kewirausahaan &Manajemen Usaha Kecil*, penerbit Alfabeta Bandung Martin Perry, 2002, *Mengembangkan usaha kecil*, penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta

Rita Wiyati dan Tim, *PKM Usaha Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Mahasiswa STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Tahun 2016*

Rita Wiyati dan Tim, *PKM Pemberdayaan ibu Rumah Tangga Kelurahan Kedungsari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, 2020*

Supardi, 1999, *Tantangan dan Peluang bisnis Usaha Kecil dan Menengah*, penerbit UII Press Yogyakarta